

**PROSES ARUS KESADARAN DAN RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA
DALAM KUMPULAN CERPEN *DILARANG MENCINTAI BUNGA-BUNGA***

KARYA KUNTOWIJOYO

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh

Mutiara Arum Kirana Suci

NIM 09210141030

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

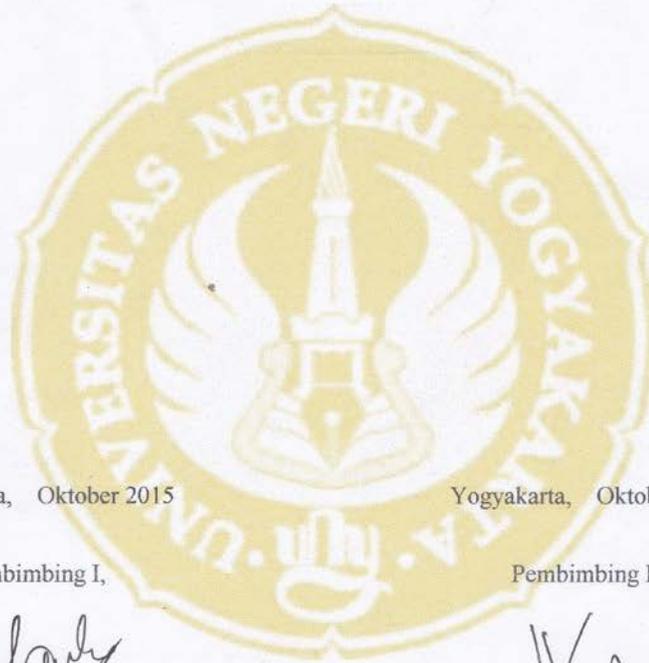
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Religiusitas dan Proses Arus Kesadaran Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* Karya Kutowijoyo” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.

Kusmarwanti, Ss., M.Pd., M.A.

NIP 19561015 198403 1 002

NIP 19770923 200501 2 001

**PROSES ARUS KESADARAN DAN RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA
DALAM KUMPULAN CERPEN DILARANG MENCINTAI BUNGA-BUNGA
KARYA KUNTOWIJOYO**

**Oleh Mutiara Arum Kirana Suci
NIM 09210141030
Mutiaraarumkirana@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud religiusitas tokoh utama dan proses arus kesadaran tokoh utama dalam kumpulan cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga dilihat melalui dinamika kepribadian tokoh utamanya.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga karya Kuntowijoyo, dengan cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga”, “Sepotong Kayu untuk Tuhan”, dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon” sebagai fokusnya. Objek penelitiannya, yaitu religiusitas dan proses kesadaran tokoh utama yang dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl G. Jung. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik catat dan teknik riset kepustakaan, kemudian data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan kemudian dilakukan dengan validitas dan reliabilitas kemudian mendiskusikan hasil pengamatan kepada pakar yang memiliki kemampuan sastra yang baik dan menggunakan validitas dari expert-judgement.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, wujud religiusitas tokoh utama yang muncul dalam kumpulan cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga berdasarkan hubungannya dibagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. a) Hubungan manusia dengan Tuhan yang muncul, yaitu beribadah (mengaji dan shalat, berdoa, menimba ilmu agama, haji), mencintai kebersihan dan menjaga kebersihan, mencari kebenaran, mencari ridho Tuhan, pasrah dan ikhlas, mengingat Tuhan, mengabdikan kepada Tuhan, menghindari sifat malas, memohon ampun atau bertaubat, b) hubungan manusia dengan manusia yang muncul, yaitu mematuhi orang tua, toleransi, memberi sedekah, menghindari sifat riya, membahagiakan dan menuruti istri, peduli sesama dan tolong menolong, mengakui kesalahan dan meminta maaf, pluralisme, berbaik sangka dan menjalin silaturahmi, c) hubungan manusia dengan alam yang muncul, yaitu mencintai tumbuhan serta menghayati alam dan memanfaatkan alam di jalan Tuhan. Kedua, proses arus kesadaran tokoh utama dalam kumpulan cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga dapat dilihat melalui dinamika kepribadian tokoh utamanya, yaitu pada cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” terdapat proses regresi-progresi, pada cerpen “Sepotong Kayu untuk Tuhan” terdapat proses individuasi, dan pada cerpen “Burung Kecil Bersarang di Pohon” terdapat proses regresi-progresi.

KATA KUNCI: Religiusitas, Arus Kesadaran, Cerita Pendek

**THE PROCESS OF CONSCIOUSNESS FLOW AND RELIGIOUSITY OF THE
MAIN CHARACTER IN COLLECTION OF SHORT STORIES *DILARANG
MENCINTAI BUNGA-BUNGA* THE WORKS OF KUNTOWIJOYO**

**By Mutiara Arum Kirana Suci
NIM 09210141030
Mutiaraarumkirana@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to describe the religious form and the consciousness flow of the character in the collection of short stories *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, which is seen through the personal dynamics of the main character.

The data source of the study is the collection of short stories *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* as the works of Kuntowijoyo, with his short stories “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga”, “Sepotong Kayu untuk Tuhan”, and “Burung Kecil Bersarang di Pohon” as the focusing points. The objects of the study are the religiosity and process of the main character’s consciousness analyzed by using psychoanalytic theory of Carl G. Jung. The data is collected by using observational method, recording technique and bibliographical research. Then, the data is identified and classified in accordance with the determined category. After gaining the validity and reliability, the result of observation is discussed with experts who are good at literature using *expert-judgement* validity.

The results of the study are as follow: First, the religious form of the main character in the collection of short stories *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* based on its relationship is divided into three. They are the relationship between human and God, human and human, and, human and nature. a) The relationship between human and God reflects in act of devotion (offering a pray and praying five times a day, studying religion, and making the pilgrimage to Mecca), loving and keeping the cleanliness, looking for truth, looking for God’s favor, submissive and sincere, remembering God, serving God, avoiding laziness, asking for mercy or repenting and forswearing, b) The relationship between human and human reflects in obeying the parents, tolerance, giving alms, avoiding show off behaviour, making his wife happy and granting his wife’s request, caring for others and helping each other, admitting mistakes and apologizing, pluralism, positive thinking and maintaining relationship, c) The relationship between human and nature reflects in loving the plants, understanding the nature and making use of the nature in God’s way. Second, the process of consciousness flow of the main character in the collection of short stories *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* can be seen through the personal dynamic of the main character, in short story “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” there is a process of regression-progression, in short story “Sepotong Kayu untuk Tuhan” there is a process of individualization, and in short story “Burung Kecil Bersarang di Pohon” there is a process of regression-progression.

KEY WORDS: Religiosity, Consciousness Flow, Short Story

A. PENDAHULUAN

Menurut Sayuti (2009: 1.3), karya sastra menurut ragamnya dibedakan menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel, cerpen, novelet, cerita bersambung (cerbung) merupakan bagian dari prosa.

Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang berfokus pada suatu tokoh. Ciri-ciri cerpen antara lain; singkat, padu, memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerak, bahasanya tajam, serta menarik perhatian. Cerpen menurut Poe (dalam Sayuti, 2000: 9) merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang berfokus pada suatu tokoh. Ciri-ciri cerpen antara lain singkat, padu, memiliki unsur utama berupa adegan,

tokoh, dan gerak, bahasanya tajam, serta menarik perhatian.

Sebagai sebuah karya imajiner, cerpen mengandung berbagai persoalan manusia dan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang dapat dijadikan sebagai bahan untuk karya sastra karena peristiwa batin adalah suatu bentuk refleksi dari pengalaman kehidupan sehari-hari sastrawan dengan orang lain atau (masyarakat). Tokoh dalam sebuah cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, tindakan, perilaku, akal budi, moral, atau sesuatu yang sifatnya implisit. Sedangkan penokohan merupakan salah satu unsur yang membangun sebuah cerpen.

Ilmu psikologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperjelas pemahaman seseorang terhadap kesusastraan melalui penelitian tentang

proses kejiwaan manusia. Ilmu Psikologi memperkuat realitas dalam suatu karya sastra dan mempertajam pengamatan tentang fakta yang terjadi.

Dalam penelitian ini, hal yang akan dibahas adalah realita tentang kondisi psikologis yang dihadapi oleh manusia mengenai bagaimana proses arus kesadaran yang dialami oleh tokoh utama sebagai individu di tengah-tengah kenyataan hidup dengan berbagai macam persoalan yang mendesak keberadaan tokoh tersebut. Karya-karya Kuntowijoyo dapat ditemukan gejala-gejala kejiwaan yang terjadi pada tokoh utamanya. Karya yang akan diteliti, yaitu beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* karya Kuntowijoyo sebab tema-tema karya Kuntowijoyo yang banyak menyoroti eksistensi diri, kesadaran sosial umat Islam di tengah-tengah modernisasi, dan spiritualitas seseorang

dirasa cocok dengan latar belakang penelitian ini.

Dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* karya Kuntowijoyo terdapat tiga cerpen yang di dalamnya terdapat peristiwa kejiwaan yang mana terjadi sebuah proses perkembangan kepribadian yang melibatkan seluruh aspek struktur kepribadian tokoh. Terdapat sebuah proses dinamika kepribadian tokoh dalam mencapai sebuah keseimbangan dan pemenuhan atas kebenaran sejati. Cerpen-cerpen yang akan diteliti, yaitu “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga”, “Sepotong Kayu untuk Tuhan”, dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari tokoh atau perilaku yang dapat diamati. Sebab sumber data penelitian ini merupakan teks tertulis (kumpulan cerpen), maka data yang ada berupa kata-kata tertulis, serta deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kegiatan pendeskripsian data.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah tiga cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, yaitu "Dilarang Mencintai Bunga-Bunga", "Sepotong Kayu untuk Tuhan", dan "Burung Kecil Bersarang di Pohon".

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya penelitalah yang melakukan seluruh kegiatan mulai perencanaan sampai melaporkan hasilnya. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan suatu alat bantu penelitian berupa kartu data untuk mencatat sejumlah informasi penting yang akan dianalisis baik berasal dari teks sastra maupun di luar teks sastra yang berhubungan dengan persoalan yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik riset kepustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap beberapa cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* karya Kuntowijoyo dengan tinjauan psikoanalisis Carl Gustav Jung. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil:

(1) proses arus kesadaran religiusitas dilihat melalui dinamika kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, (2) wujud religiusitas tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*.

1) Proses Arus Kesadaran Religiusitas Dilihat Melalui Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa wujud arus kesadaran tokoh utama dalam aktualisasi diri untuk mencapai kebijaksanaan bersikap dalam ketiga cerpen tersebut dapat diketahui melalui dinamika kepribadian tokoh, yaitu terdapat proses regresi, progresi, dan individuasi. Proses regresi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”,

sementara proses progresi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”, dan proses individuasi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Sepotong Kayu untuk Tuhan”.

Proses regresi pada tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon” menunjukkan bagaimana ego tokoh utama yang berbentur dengan realitas akan menghasilkan kemunduran dalam kepribadian, yaitu berupa sikap introvert pada cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan kemarahan serta amarah pada cerpen “Burung Kecil Bersarang di Pohon”.

Proses individuasi pada tokoh utama dalam cerpen “Sepotong Kayu untuk Tuhan” menunjukkan bagaimana struktur kepribadian tokoh utama

mengalami perkembangan dalam mencapai ikhlas, selain itu dengan adanya konflik yang muncul membuat tokoh utama tersebut pada akhirnya menemukan apa itu ikhlas terlepas dari egonya.

Regresi-Progresi

Pada cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” tokoh utama Buyung menginginkan ketenangan jiwa yang diperolehnya melalui bunga-bunga. Akibat keinginan-keinginan Buyung tidak dapat terpenuhi serta mengalami penekanan dari luar diri (ayah dan ibunya) kemudian libidonya mengadakan regresi ke dalam ketidaksadaran dan menyalurkan dirinya dalam nilai-nilai introvert. Namun setelah terjadi perkembangan dalam struktur kepribadiannya dengan melihat, mendengar, dan berpikir tentang egonya, realitas, dan perenungan-perenungan lain akhirnya Buyung menemukan sebuah

sikap, yaitu sebuah kebijaksanaan di mana Buyung menyadari bahwa bagaimanapun juga dia adalah anak ayah dan ibunya, selain itu dia akhirnya juga menyadari bahwa kehidupan ini tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kerja keras dan tanggung jawab. Buyung menyadari bahwa ketenangan ndapat ditemukan dalam hidup yang bermakna, dan makna hidup di temukan dalam kerja dan tanggung jawab sebagai manusia.

Pada cerpen “Burung Kecil Bersarang di Pohon” Ego tokoh utama Lelaki Tua berbentur dengan realitas di luar dirinya sehingga terjadi proses regresi. Lelaki Tua itu bagaikan kodok dalam tempurung, selama ini berlindung dalam agama dan kesempurnaan. Setelah melihat dunia luar, egonya berbentur dengan realitas di luar dirinya kemudian di situlah terjadi proses regresi. Regresi yang terjadi adalah sebuah keadaan di

mana ego sadarnya akan konsep benar-salah yang selama ini dia peroleh melalui ajaran-ajaran agama yang diperolehnya di pondok dan keyakinannya tidak dapat menyesuaikan diri secara memuaskan terhadap tuntutan-tuntutan lingkungan luar maupun kebutuhan-kebutuhan bawah sadarnya sehingga menjadi hambatan untuk berkembang menuju kepenuhan dan kebijaksanaan. Namun setelah mengalami proses mental yang melibatkan seluruh indera dan sistem kepribadian dengan mengamati, mengalami, mendengar, berpikir, merasa, kemudian terjadi adanya sinkronisasi dalam diri Lelaki Tua itu. Sinkronisasi dapat terjadi ketika ego menemukan pengetahuan dan kebijaksanaan (seperti ilmu agama dan kenangan kebijakan masa lampau) di dalam ketidaksadarannya yang muncul kepermukaan sadar kembali membuat

pergerakan maju (progresi), yaitu terlihat pada saat Lelaki Tua berdamai dengan dirinya dan hal-hal di luar dirinya. Akhirnya dia menyadari kesalahan serta kekhilafannya setelah dia sadar bahwa kejadian hari itu yang menyimpannya merupakan peringatan dari Tuhan agar dia lebih membuka mata dan terjaga.

Individuasi

Tokoh utama Lelaki Tua adalah seorang muslim yang saleh. Dia dihadapkan pada sebuah konflik batin antara dirinya dan pikiran-pikirannya dalam menggapai ikhlas ketika dia hendak beramal di jalan Tuhan. Pada saat itulah Lelaki Tua mengalami proses dinamika kepribadian. Proses individuasi yang terjadi pada tokoh Lelaki Tua dalam cerpen “Sepotong Kayu untuk Tuhan” ini menunjukkan bagaimana struktur kepribadian seseorang

berkembang ke arah kesatuan yang stabil dan terwujud dalam realisasi diri.

Lelaki Tua dalam cerpen ini mengalami perkembangan dalam struktur kepribadiannya sebegitu rupa dalam proses ibadahnya untuk mencapai ikhlas, yaitu melalui kepasrahan. Setelah terlena dan sejenak tenggelam dalam ego sadarnya yang menginginkan pengakuan dan pujian dari istrinya, dia dihadapkan oleh realitas di luar dirinya tidak berjalan sesuai dengan egonya, yaitu ketika kayu yang hendak disumbangkan ke surau hilang terbawa banjir di sungai. Kemudian dia mengalami pergolakan kesadaran untuk menemukan kembali pengetahuan dan kebijakan yang terpendam di dalam ketidaksadarannya lalu terjadilah pasrah.

2) Wujud Religiusitas Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa religiusitas yang muncul pada tokoh utama pada beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* dibagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Wujud religiusitas manusia dengan Tuhan yang muncul dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, yaitu beribadah (mengaji dan shalat, berdoa, menimba ilmu agama, haji, dan beramal di jalan Tuhan), mencintai kebersihan dan menjaga kebersihan, mencari kebenaran, mencari ridho Tuhan, pasrah dan ikhlas, mengingat Tuhan, menghindari sifat malas, memohon ampun atau bertaubat.

Wujud religiusitas manusia dengan manusia yang muncul dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* yaitu, mematuhi orang tua,

toleransi, memberi sedekah, menghindari sifat riya, membahagiakan dan menuruti istri, peduli sesama dan tolong menolong, mengakui kesalahan dan meminta maaf, pluralisme, berbaik sangka dan menjalin silaturahmi.

Wujud religiusitas manusia dengan alam yang muncul dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, yaitu mencintai tumbuhan serta menghayati alam dan memanfaatkan alam di jalan Tuhan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka didapat kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Proses arus kesadaran tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* dapat dilihat melalui dinamika kepribadian tokoh utamanya, yaitu

terdapat proses regresi, progresi, dan individuasi yang dialami tokoh utamanya. 1) Proses regresi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”, yaitu terjadi sebuah kemunduran kepribadian ketika ego berbentur dengan realitas. 2) Proses progresi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”, yaitu sebuah pergerakan maju dalam kepribadian setelah tokoh utamanya mengalami perkembangan kepribadian. 3) Proses individuasi dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “Sepotong Kayu untuk Tuhan”, yaitu di mana tokoh utama mengalami perkembangan kepribadian dalam proses ibadahnya untuk mencapai ikhlas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya nilai-nilai religius pada tokoh-tokoh utama dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga”, “Sepotong Kayu untuk Tuhan”, dan “Burung Kecil Bersarang di Pohon”. Religiusitas yang muncul dibagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*): a) beribadah (mengaji, shalat, berdoa, menimba ilmu agama, haji, dan beramal di jalan Tuhan), b) wujud religiusitas yang kedua, yaitu mencintai kebersihan dan menjaga kebersihan, c) wujud religiusitas yang ketiga, yaitu mencari kebenaran, d) wujud religiusitas yang keempat, yaitu mencari ridho Tuhan, e) wujud religiusitas yang kelima, yaitu ikhlas dan pasrah, f) wujud religiusitas yang keenam, yaitu mengingat Tuhan, g) wujud

religiusitas yang ketujuh, yaitu memohon ampun atau bertaubat, h) wujud religiusitas yang kedelapan, yaitu menghindari sifat malas. Hubungan dengan manusia (*Hablum minannas*): a) mematuhi orang tua, b) memberi sedekah, c) menghindari sifat riya, d) membahagiakan dan menuruti istri, e) peduli sesama dan tolong menolong, f) mengakui kesalahan dan meminta maaf, g) pluralisme, h) berbaik sangka, i) menjalin silaturahmi, dan j) toleransi. Hubungan dengan alam sekitar (*Hablum minal'alam*): a) mencintai tumbuhan serta menghayati alam, b) memanfaatkan alam di jalan Tuhan.

2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolok ukur untuk meneliti peran religiusitas dalam proses dinamika kepribadian tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Sayuti A, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sayuti A, Suminto. 2009. *Cerita Rekaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.